

PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK SD DI TENGAH ADAPTASI NEW NORMAL PADA MASARAKAT KELURAHAN SAMBINAE KOTA BIMA

ST. Nurbayan¹, Azhar², Ida Waluyati³, Irfan^{4*}

^{1,2,3,4} STKIP Bima, Alamat Jl. Tendea Kel. Mande Kota Bima Tlp.Fax (0374) 42801

***irfansosiologi85@gmail.com**

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh ditengah wabah pandemi covid-19 tahun 2020 lalu merupakan salah satu cara yang sangat tepat, efektif untuk dilakukan supaya proses belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya, Anggy G Prawiyogi, dkk, 2020 (Nurbayan ST, dkk, 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh sangat efektif dilakukan terhadap siswa saat pandemi covid-19, namun disisi lain hasil penelitian ST. Nurbayan, dkk, (2021) mmengemukakan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak negatif yang sangat memprihatinkan, karena dari 10 anak-anak sebagai informan penelitiannya, rata-rata berasal dari orang tua yang latarbelakang pendidikan rendah, bagi anak fasilitas handphone sebagai media pembelajaran jarak jauh disalahgunakan untuk bermain games online, tiktok dan youtube, anak-anak mengalami ketagihan dan hal pertama dicarinya saat bangun tidur adalah handphonenya, tugas-tugas yang diberikan guru diabaikan. Hal ini menjadi pemicu penulis untuk melakukan pendampingan belajar pada anak setara SD di tengah adaptasi new normal. Tujuannya untuk membantu anak didik dan berpatner dengan orang tua mengatur dan menata belajar anak, membatasinya menggunakan handphone melebihi kewajaran. Pendampingan belajar dilakukan dirumah anak didik dengan menggunakan metode Survei, koordinasi dengan masyarakat, sosialisasi program, pelaksanaan, evaluasi, Adapun tahap pendampingan yakni memotivasi, pemberrian pemahaman dan tanya jawab, pemberian reiforcement, permainan ice breaking.

Kata Kunci : Pendampingan Belajar, bimbingan, Adaptasi New Normal

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi covid-19 tahun 2020 lalu telah memaksa masyarakat untuk mengurangi kontak dan interaksi secara tatap muka, termasuk proses belajar mengajar diberikan alternatif untuk menyesuaikan diri melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh dengan cara daring. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/hk/2020 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia melakukan pembelajaran secara daring untuk semua jenjang pendidikan ditengah covid-19. Edaran surat tersebut menyebabkan semua sekolah untuk melakukn

pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sarana daring berupa gadget. Anggy G Prawiyogi, dkk, 2020 (Nurbayan ST, dkk, 2021) juga menggambarkan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh sangat efektif dilakukan terhadap siswa saat pandemi covid-19. Apalagi kuota paket diberikan juga oleh pemerintah sehingga membuat proses pembelajaran jarak jauh dengan cara daring dapat dilaksanakan dengan lancar.

Namun disisi lain hasil penelitian ST. Nurbayan, dkk, (2021) mengemukakan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak negatif yang sangat memprihatinkan, karena dari 10 anak-anak sebagai informan penelitian di Kelurahan Sambinae Kota Bima, rata-rata berasal dari orang tua yang latarbelakang pendidikan rendah, bagi anak fasilitas handphone sebagai media pembelajaran jarak jauh disalahgunakan untuk bermain games online, menonton video tiktok dan video youtube yang belum pantas ditonton oleh anak seusianya, anak-anak mengalami ketagihan dengan gadget atau handphonnnya dan bahkan saat bangun tidur dan yang pertama dicarinya adalah handphonenya, tugas-tugas yang diberikan guru secara daring sering dilakukan dengan cara acuh tak acuh dan sering diabaikan.

Terjadinya dampak negatif pembelajaran jarak jauh pada anak, bukan karena kurangnya strategi dari guru, namun kerjasama guru dan orang tua yang kurang diterapkan, karena guru-guru melepaskan sepenuhnya anak didik kepada orang tuanya selama penerapan pembelajaran jarak jauh di tengah covid-19. Guru-guru hanya memberikan materi tugas baik secara daring ataupun secara langsung dengan cara guru mendatangi pemerintah setempat di kantor kelurahan, lalu pihak lurah yang mendatangkan anak didik untuk mengambil materi tugas tersebut dan dipelajari selama beberapa lama waktu yang ditentukan untuk dikumpul kembali. Jadi, sikap dan kebiasaan anak di Rumah sama sekali tidak ada pantauan oleh guru termasuk orang tuanya.

Hasil survay pertama penulis tanggal 18 Februari 2021 pukul 09.00 di RT. 08, RT. 09 dan RT. 10 Kelurahan Sambinae Kota Bima, di temukan bahwa rata-rata anak kelas 2, kelas 3 SD belum bisa membaca, dan yang paling mengherankan bahwa masih ada siswa kelas 4 sebanyak 5 orang yang belum bisa membaca dan 2 orang kelas 5 SD yang belum bisa membaca. Anak-anak ini rata-rata berasal dari orang tua yang latarbelakang pendidikan rendah kebawah dan juga tidak pandai menggunakan gadget.

Survei kedua penulis lakukan tanggal 21 Februari 2021 pukul 17.00 ditemukan anak-anak sedang duduk berdampingan sambil memperhatikan handphone dalam genggamannya di halaman rumah pemilik jasa *wifi indihome* yang tempatnya tidak begitu jauh dari tempat tinggal mereka, menurut pemilik jasa wifi mengatakan tarif pembayaran wifi untuk 1 handphone hanya Rp. 2000 selama 24 jam dan anak-anak nongkrong di halaman rumah saya hingga larut malam, orang tua anak-anak ini juga tidak memantau karena merasa bahwa bermain disekitar rumah saya ini aman dan jauh

dari jalan umum".

Anak-anak mengalami kecanduan dalam menggunakan handphone dan aplikasi aplikasi didalamnya karena jasa wifi disekitar rumah mereka sangat murah dan terjangkau hanya dengan uang jajanannya dapat bermain sepuasnya hingga larut malam tanpa mengenal lelah. Makarim, (2014) mengatakan Wi-Fi atau kependekan dari Wireless Fidelity merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan penggunaanya melakukan akses pada internet tanpa menggunakan kabel

Masalah masalah lain dalam kecanduan *gadget* diantaranya kurangnya aktifitas yang dapat dilakukan, adanya rasa malas belajar. Hal inilah yang seharusnya ditangani dengan segera cepat dan tepat agar generasi penerus bangsa bisa menggunakan gadget dengan baik.

Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melaksanakan pendampingan belajar untuk anak ditengah *adaptasi new normal* pada masyarakat Sambinae Kota Bima. Tujuannya adalah 1) Mengatur jam belajar anak-anak, 2) Mengatur kesepakatan dengan orang tua tentang apa yang dilakukan oleh orang tua dan pendamping selama melaksanakan kegiatan pendampingan hingga selesai kegiatan pendampingan, 3) Mengajar anak-anak untuk memahami tugas-tugas yang diberikan guru dari sekolahnya, 4) mengajar anak-anak tentang hidup bersih. Harapan kegiatan pendampingan ini 1) dapat merubah kebiasaan anak-anak agar tidak lagi mengalami ketergantungan pada handphone dan aplikasi didalamnya, 2) Anak-anak terhindar dari kebiasaan games online, 3) Anak-anak dapat memanfaatkan waktu dengan belajar, bermain dan beristirahat dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dari Sekolah, 4) anak-anak memiliki minat belajar yang tinggi.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Perencanaan, survei pelaksanaan dan observasi

1. Perencanaan

- a. Survei dilakukan untuk mengamati apa yang dilakukan oleh anak-anak seperti saat anak melakukan belajar daring, kapan bermain handphone, dimana tempat bermain, berapa lama anak nongrong ditempat jasa penewar wifi indihome.
- b. Koordinasi dengan pemerintah setempat untuk mendapatkan perizinan seperti lurah, ketua RT atau kepala Dusun Setempat
- c. Sosialisasi Program untuk membicarakan apa saja yang dilakukan oleh pendamping selama melakukan kegiatan pendampingan hingga akhir
- d. Mengatur jadwal pendampingan bersama orang tua dan anak didik

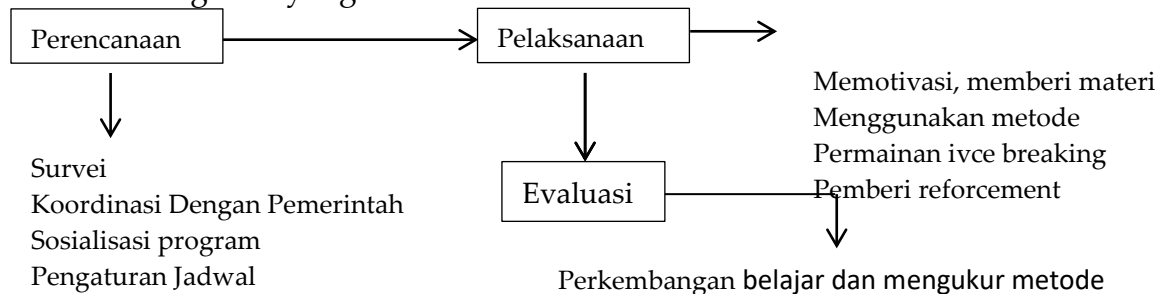
2. Pelaksanaan Program Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan di Rumah anak didik secara bergantian, jumlah anak yang akan didampingi sebanyak 13 orang dan penulis

membagi kelompok bimbingan belajar sebanyak 4 kelompok dan 1 kelompok didampingi oleh 1 pendamping hingga selesai. tujuannya supaya mempermudah pendamping untuk mengajar anak-anak serta menerapkan kebiasaan *adaptasi new normal* dan terhindar dari kerumunan atau mengikuti protokol kesehatan. Dalam pengajaran hanya menggunakan papan tulis sederhana dan alat tulis seperti buku dan pensil. Kemudian penulis melakukan pendampingan sebanyak 2 kali seminggu dengan tahap pelaksanaan (1) pemberi motivasi, (2) pengajaran, penyampaian materi dan evaluasi (3) permainan ice breaking, dan (4) pemberian reinforcement

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan pelaksanaan program, mengembangkan metode yang menarik dan sesuai, namun berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain :



Gambar 1 : Grafik Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

a. Survey Lapangan

Survey ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi kegiatan dan untuk mengetahui anak atau siswa yang perlu didampingi dalam pembelajaran. Makarim, (2014) mengatakan Wi-Fi atau kependekan dari Wireless Fidelity merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan penggunanya melakukan akses pada internet tanpa menggunakan kabel. Hasil penelitian Tarigan, (2018) menunjukkan bahwa remaja telah mengalami kelebihan screen time yaitu penggunaan gawai atau gadget kurang lebih selama 6-8 jam atau lebih setiap harinya



Gambar 2 : Keadaan anak didik setiap hari di tempat jasa wifi

b. Koordinasi dengan pemerintah setempat

Dalam melakukan pendampingan, perlu melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat terlebih dahulu, sehingga kegiatan pendampingan disambut baik oleh pemerintah dan masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.



**Gambar 3. Penyerahan surat izin pendampingan kepada pemerintah setempat
(Ketua RW)**

c. Sosialisasi Program

Sosialisasi program kegiatan sangat penting dilakukan supaya pemerintah dan masyarakat setempat memahami maksud, tujuan dan sasaran dari kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan.

d. Pengaturan Jadwal mengajar dengan orang tua

Pengaturan jadwal pendampingan juga sangat penting dilakukan supaya orang tua dari anak-anak yang didampingi dapat juga terlibat dan kerjasama secara terpadu dalam mengajar dan membimbing anak-anak didik.



Gambar 4. Pengaturan Jadwal mengajar dengan orang tuanya anak didik dan sosialisasi pendampingan

2. Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan adalah mendampingi belajar anak yang dilakukan di Rumah tempat tinggal anak-anak yang didampingi yang dibentuk 3 orang sampai 4 orang dalam 1 kelompok bimbingan di RT. 08, RT. 09 dan RT. 10 Kelurahan Sambinae Kecamatan Mpunda Kota Bima. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi anak-anak seperti 1) anak-anak mengalami ketagihan dengan menggunakan handphone, 2). Anak-anak ketagihan dengan games online, 3). Anak-anak yang selalu menonton vidio tiktok dan vidio youtube yang kurang sesuai dengan umurnya, 4). Anak-anak kurang peduli dengan belajar daring dan tidak memahami tugas-tugas yang diberikan guru dari sekolahnya, 5) anak-anak belum lancar membaca, 6) anak-anak belum bisa penjumlahan, perkalian dan pengurangan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara tatap muka dan menerapkan protokol kesehatan atau *adaptasi new normal* dan memiliki manfaat seperti : 1) anak-anak tidak lagi terlalu bergantung dengan handphone, 2) anak-anak telah mengurangi mania games online, 3) anak-anak telah membatasi diri dari nonton vidio dan mengisi waktunya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendamping, 4). Anak-anak telah melaksanakan tugas yang diberikan guru dari sekolah dengan penuh semangat, 5). Anak-anak telah membaca dengan lancar dan mampu mengerjakan tugas penjumlahan, pengurangan dan perkalian yang diberikan pendamping dengan penuh semangat.

Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam seminggu yakni pukul 15.00 s/d 17.00 yakni hari Rabu dan Hari Sabtu selama 3 bulan. Adapun kegiatannya dilakukan dengan cara tatap muka dengan memperhatikan adaptasi new normal dan terdiri dari beberapa tahap yakni 1) Memotivasi 2) memberikan materi, 3) metode ice breaking dan 4) pemberian reinforcement atau hadiah

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok dan dalam 1 kelompok didampingi oleh 1 orang pendamping dan terdiri dari 3 orang anak didik. Hal ini dilakukan agar dengan mudah melakukan penerapan *adaptasi new normal* dan protokol kesehatan, seperti jaga jarak dan tidak berada dalam

kerumunan, kemudian mencuci tangan sebelum belajar, memakai masker saat kegiatan belajar dilaksanakan, menjaga jarak kurang lebih 1 meter dengan anak yang lain.

Tahapan pendampingan dimulai dengan 1) motivasi yakni mensupor, memberi semangat, memberi perhatian dan kepedulian yang tinggi, menceritakan kenapa orang bisa sukses dengan tujuan agar anak-anak memiliki keinginan belajar yang tinggi dan meninggalkan games online serta tidak lagi memiliki ketergantungan terhadap handphone. Sehingga belajar dapat dilakukan dengan serius dan penuh tanggungjawab, 2. Memberikan materi dan menanyakan tugas-tugas yang diberikan guru dari sekolahnya masing-masing, kemudian mengarahkan anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan anak diminta untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Kemudian pendamping memberikan penjelasan dan bertanya untuk merangsang pikiran anak, barulah memulai memperkenalkan huruf, ejaan kata dan kalimat, berhitung, perkalian dan pengurangan, selain itu anak-anak diminta untuk bercerita, disuruh menggambar, mewarnai, dan menaruh tebak warna, menghafal nama hari dan nama bulan, membuat pantun, menyuruh membuat bunga dari kertas dan kerajinan tangan yang lainnya, 3. Metode ice breaking yakni metode dilakukan agar membuat anak-anak tidak bosan, mengantuk ataupun malas belajar seperti tepuk tangan sambil sebut angka dan huruf, bernyanyi tebak nama-nama hari dan bulan, tebak angka, merangkai kalimat, menyebut nama-nama binatang dan nama bunga, bercerita dengan topik keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan adik, membuat yel-yel, namun tidak keluar dari materi pelajaran. Tujuan dilakukan supaya anak-anak tidak jenuh dengan belajar dan lebih mudah mengingat materi serta merasa senang, terbuka, bahagia dan nyaman saat belajar, 4) memberikan reinforcement dengan cara penekanan kembali materi yang diberikan, memberikan pujian, supaya anak didik merasa puas dan merasa diterima atas hasil pelajaran yang dicapainya dan 5) memberikan hadiah berupa makan ringan, pulpen dan buku tulis yang merupakan alat tulis anak-anak dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.



Gambar 5. Saat pelaksanaan pengajaran

3. Evaluasi

Dari hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat perubahan yang cukup

baik pada anak didik di Kelurahan Sambinae Kecamatan Mpunda Kota Bima, karena terdapat respon yang sangat baik dari orang tua dan masyarakat setempat, serta semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar cukup besar, karena anak-anak masih mengharapkan kegiatan pendampingan ini tetap berlanjut secara terus menerus. Keberhasilan yang dapat pendamping uraikan sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar yang tinggi dan keseriusan mengerjakan tugas yang diberikan sampai tuntas
- b. Anak tidak lagi memiliki ketergantungan pada handphone mereka
- c. Anak-anak tidak ada lagi yang memiliki aplikasi games online, tiktok di handphonnya dan telah menggunakan aplikasi belajar dan vidio ayat ayat pendek
- d. Munculnya kesadaran pada anak dalam belajar
- e. Anak-anak sudah sering bertana tentang materi pelajaran yang kurang dipahamina
- f. Minat belajarnya semakin bertambah
- g. Keseriusan dalam belajar dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas

Hasil evaluasi pendampingan belajar ini dapat membantu anak untuk mengembalikan kebiasaan belajar anak seperti sebelum datangnya covid-19 yang menimpa seluruh masyarakat. Sebelum hadirnya wabah covid-19 orang tua berlatarabelakang ekonomi menengah kebawah (miskin) dan berpendidikan rendah, tidak membiarkan anaknya untuk memiliki handphone, namun adanya pembelajaran Jarak Jauh yang mengharuskan semua siswa untuk belajar dengan cara daring, maka dengan berat hati orang tua mencari cara untuk mendapatkan handphone yang lengkap dan memori yang besar demi terlaksananya pembelajaran daring untuk anak-anaknya. Namun ditengah pebelajaran daring, anak-anak menyalahgunakan handphone untuk games online, bermain tiktok serta nonton vidio youtube yang tidak sesuai dengan umur anak-anak. Sekarang hasil pendampingan belajar ditengah kebiasaan adaptasi new normal telah mengubah kebiasaan anak dengan handphone, menjadi termotivasi untuk belajar dan telah mandiri dan bertanggung jawab, anak-anak telah manpu menghadapi kesulitan belajar yang dihadapinya. Kemudian lebih mengutamakan kerjakan tugas baru bermain.

KESIMPULAN

Munculnya pandemi covid-19 tahun 2020 lalu telah memaksa masyarakat untuk mengurangi kontak dan interaksi secara tatap muka, termasuk proses belajar mengajar diberikan alternatif untuk menyesuaikan diri melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh dengan cara daring. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/hk/2020 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia melakukan pembelajaran secara daring untuk semua jenjang pendidikan ditengah covid-19. Anggy G Prawiyogi, dkk, 2020 (Nurbayan ST, dkk, 2021) juga menggambarkan dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa rata-rata responden

mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh sangat efektif dilakukan terhadap siswa saat pandemi covid-19. Namun disisi lain hasil penelitian ST. Nurbayan, dkk, (2021) mengemukakan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak negatif yang sangat memprihatinkan, karena dari 10 anak-anak sebagai informan penelitian di Kelurahan Sambinae Kota Bima, rata-rata berasal dari orang tua yang latarbelakang pendidikan rendah, bagi anak fasilitas handphone sebagai media pembelajaran jarak jauh disalahgunakan untuk bermain games online, menonton vidio tiktok dan vidio youtube yang belum pantas ditonton oleh anak seusianya.

Oleh karena itu perlu ada pendampingan untuk (1) pemberian motivasi, (2) pemahaman materi dan tanya jawab (3) permainan ice breaking, dan (4) pemberian reward. Keberhasilan yang dapat pendamping uraikan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang tinggi dan keseriusan mengerjakan tugas yang diberikan sampai tuntas
2. Anak tidak lagi memiliki ketergantungan pada handphone mereka
3. Anak-anak tidak ada lagi yang memiliki aplikasi games online, tiktok di handphonnya dan telah menggunakan aplikasi belajar dan vidio ayat ayat pendek
4. Munculnya kesadaran pada anak dalam belajar
5. Anak-anak sudah sering bertana tentang materi pelajaran yang kurang dipahamina
6. Minat belajarnya semakin bertambah
7. Keseriusan dalam belajar dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas

DAFTAR PUSTAKA

- Makarim, (2014) Monitoring pengaksesan layanan Wifi di Universitas Muhammadiyah Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurbayan.ST., dkk, 2021. Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Wabah Pandemi Covid-19 Dan Sikap Anak Dengan Adaptasi *New Normal* (Studi Dampak Negatif Pada Anak di Kelurahan Sambinae Kota Bima). Capter Book. Cakra Media Utama Bekerja sama dengan Saraswati Institut Press LPPM IKIP Saraswati. Dempasar.
- Tarigan, M. B. (2018). Hubungan gaya hidup remaja terhadap kejadian anemia pada remaja putri kelas X di SMAN 2 Binjai Tahun 2018. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 4 (1), 20-28.